

**ANALISIS KOLOKASI DAN SET
DALAM MEDAN MAKNA PADA KITAB YUNUS**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

oleh

Leonard Gagali

17091101015

Sastra Indonesia



FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

2022

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Kolokasi dan Set dalam Medan Makna pada Kitab Yunus. Penelitian ini membahas permasalahan yakni Kosakata apa saja yang tergolong dalam kolokasi dan set dalam Kitab Yunus. Dalam penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis, kosakata yang tergolong dalam kolokasi dan set pada Kitab Yunus. Teori yang digunakan adalah Abdul Chaer serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni dengan memakai metode simak dengan teknik lanjutan dua, yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap untuk penyediaan data. Penulis menggunakan metode padan pada tahap analisis, karena dianggap sesuai dengan data yang ada karena menggunakan metode padan sub-jenis pertama yaitu referen. Kemudian hasil analisis akan disajikan dalam bentuk informal, yaitu melalui uraian-uraian yang dapat dibahasakan sesuai dengan data yang sudah ada. Selanjutnya penyajian tersebut dibentuk dalam wujud laporan.

Hasil analisis dari penelitian ini disimpulkan bahwa kosakata yang tergolong dalam kolokasi dan set pada kitab Yunus sebanyak seratus tiga puluh tiga kosakata yakni pasal pertama, 15 (lima belas) kolokasi. Sedangkan golongan set ada 18 (delapan belas) kosakata. Pasal dua, 9 (sembilan) golongan kolokasi. Serta 7 (tujuh) golongan set. Pasal tiga, 15 (lima belas) golongan kolokasi. Kemudian ada 23 (dua puluh tiga) golongan set. Pasal empat, 13 (tiga belas) golongan kolokasi. Sedangkan golongan set terdapat 33 (tiga puluh tiga) kosakata.

Kata kunci : *Kolokasi dan Set dalam Medan Makna pada Kitab Yunus*

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of Collocation and Set in the Field of Meaning in the Book of Jonah. This study discusses the problem, namely what vocabulary is classified as collocation and set in the Book of Jonah. In this study, it aims to identify, classify and analyze, vocabulary is classified as a collocation and set in the Book of Jonah. The theory used is Abdul Chaer and the method

used in this study is a qualitative descriptive method, namely by using the listening method with two advanced techniques, namely the Free Listening technique. Engage Talk for data provision. The author uses the matching method in the stage of analysis, because it is considered in accordance with the existing data because it uses the first sub-type matching method, namely referents. Then the analysis will be presented in an informal form, namely through descriptions that can be discussed in accordance with existing data. Furthermore, the presentation is formed in the form of a report.

The results of the analysis of this study concluded that the vocabulary belonging to the collocation and set in the book of Jonah was one hundred and thirty-three vocabularies, namely first chapter, 15 (fifteen) collocations. While the set group there are 18 (eighteen) vocabularies. Second chapter, 9 (nine) collocation groups. As well as 7 (seven) groups of sets. Article three, 15 (fifteen) of the collocation group. Then there are 23 (twenty-three) groups of sets. Articles four, 13 (thirteen) of the collocation group. While the set group has 33 (thirty-three) vocabularies.

Keywords: Collocation and Set in the Field of Meaning in the Book of Jonah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang memiliki makna. Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa dalam linguistik, bahasa merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan. Suatu bahasa sebagai objek kajian linguistik dapat dilihat dari tataran bahasa, antara lain: Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik. Penelitian ini berfokus pada kajian semantik.

Aminudin 2015:15 menjelaskan, Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa, didalamnya terdiri dari jenis makna, relasi makna, medan makna, komponen makna, perubahan makna, dan kategori makna leksikal.

Selanjutnya, Harimurti 1982:71, menjelaskan medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Umpamanya, nama-nama warna membentuk medan makna tertentu. Kata-kata yang berada dalam satu medan makna dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang termasuk golongan kolokasi dan golongan set.

Abdul Chaer, 2014:315-317 menjelaskan, medan makna atau medan kata adalah seperangkat atau segolongan unsur leksikal yang memiliki makna saling berhubungan, karena menggambarkan bagian dari kebudayaan atau kenyataan dalam alam semesta tertentu. Medan makna berdasarkan sifat hubungan semantisnya dibedakan menjadi dua kelompok atau golongan, yaitu medan kolokasi dan medan set.

Menurutnya kolokasi berasal dari bahasa latin *colloco* yang berarti ada ditempat yang sama antara kata-kata atau unsur-unsur leksikal itu, kolokasi memiliki sifat yang linear karena menunjuk pada hubungan yang sintagmatik yakni berada ditempat yang sama. Contoh; *sopir bus itu, menyediakan tempat sampah di tiap-tiap kursi dan di bus juga disediakan ac untuk penumpang yang naik*. Kata kolokasi pada kalimat tersebut adalah *sopir, bus, tempat sampah, kursi, AC dan penumpang*, dimana berada pada satu tempat atau lingkungan yang sama. Jadi, kata-kata yang berkolokasi ditemukan bersama atau berada bersama dalam satu tempat atau satu lingkungan. Sedangkan set memiliki

hubungan paradigmatis, karena kata-kata atau unsur-unsur yang berada dalam suatu ruang lingkup. Suatu set biasa berupa sekelompok unsur leksikal yang dibatasi oleh tempatnya dalam hubungan dengan anggota-anggota dalam set tersebut. Contoh kalimat yang penulis buat yakni, *matahari sekarang memancarkan cahayanya sangat terik dan terasa panas, oleh sebab itu, beberapa masyarakat memilih untuk berpergian ke puncak yang udaranya sangat sejuk bahkan kalau di malam hari begitu dingin*. Kata set pada kalimat tersebut adalah *dingin, sejuk, panas, terik*. Penulis mengkaji medan makna khususnya kolokasi dan set. Sumber data dalam penelitian ini, penulis memilih salah satu kitab dalam alkitab, yaitu kitab Yunus.

Jimmy Setiawan (2019:12), Alkitab adalah Kitab Suci yang diinspirasi/diilhamkan Allah kepada para penulis, sehingga mereka menulis sesuai dengan keinginan Allah, Alkitab adalah kitab kepercayaan penganut Agama Kristen, yang terdiri dari dua bagian yaitu Kitab perjanjian lama dan Perjanjian baru. Salah satu kitab dalam perjanjian lama adalah kitab Yunus yang terdiri dari 4 pasal, di pasal 1 terdapat 17 ayat, pasal 2 dan 3 ada 10 ayat, serta pasal 4 terdapat 11 ayat. Di bawah ini contoh kolokasi dan set pada sebagian kitab Yunus yaitu:

Awak kapal menjadi takut, masing-masing berteriak-teriak kepada allahnya, dan mereka membuang ke dalam laut segala muatan kapal itu untuk meringankannya. Tetapi Yunus telah turun ke dalam ruang kapal yang paling bawah dan berbaring di situ, lalu tertidur dengan nyenyak (pasal 1 ayat 5), dari ayat tersebut terdapat kata kolokasi yakni, yunus, kapal, allah, awak kapal, muatan, nahkoda. Golongan Set dalam pasal 1 ayat 4, tetapi Tuhan menurunkan angin ribut ke laut, lalu terjadilah badai besar, sehingga kapal itu hampir-hampir terpukul hancur. Kata set pada kalimat tersebut yakni, langit, lautan dan badai besar. Itulah sebagian kolokasi dan set yang ada dalam kitab Yunus.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kosakata apa saja yang tergolong dalam kolokasi dan set dalam Kitab Yunus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis, kosakata yang tergolong dalam kolokasi dan set pada Kitab Yunus

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu linguistik di bidang semantik khususnya bagian tentang kolokasi dan set, dan berguna untuk peneliti-peneliti lain yang serupa tentang medan makna kolokasi dan set dalam alkitab.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat diantaranya, peneliti sendiri, serta pembaca yang membaca alkitab, baik berdasarkan teori-teori yang ada yaitu menambah wawasan dan pengetahuan berhubungan dengan Semantik khususnya medan makna dalam kolokasi dan set pada alkitab.

E. Tinjauan Pustaka

Sudah ada penelitian yang lebih dahulu tentang medan makna oleh peneliti lain, diantaranya:

Hotnida Novita Sary: “Analisis Komponen Medan Makna Rumah” (Kajian Semantik). Kajian mengenai medan makna rumah dalam penelitian ini didasarkan pada Tesaurus Bahasa Indonesia. Dalam penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa sebaiknya leksem gerha tidak dimasukkan ke dalam entri rumah dalam Tesaurus Bahasa Indonesia. Gerha dan wisma sebaiknya dimasukkan dalam entri tersendiri. Selain itu, dua leksem, yaitu dewan dan khanah yang dalam Tesaurus Bahasa Indonesia dimasukkan dalam entri rumah tidak terdapat makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mungkin dua leksem ini dapat menjadi koreksi, baik bagi Tesaurus Bahasa Indonesia maupun Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/339534067>

Selanjutnya Haryadi: “Teori Medan Makna dan Kebermaknaanya dalam Pengajaran Kosakata Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar” (Juni 1992). Penerapan teori medan makna dalam pengajaran kosa-kata bertolak dari suatu kata sebagai pusat, kemudian

menggunakan hukum asosiasi dicari hubungan maknanya dengan golongan kolokasi dan golongan set yang berada dalam satu kesatuan medan makna. Dalam hal ini analisis makna juga dimanfaatkan untuk mempertajam pengertian makna dari setiap kata hingga mampu membedakan secara cermat kata-kata yang bersinonim. Secara padat, dapat dikatakan bahwa penerapan teori medan makna ke dalam pengajaran kosakata dapat memberikan nilai tambah sehingga pengajaran kosakata itu lebih menarik, dan bermakna.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/8882/pdf>

Kemudian Egas Seftora: “Medan Makna Aktivitas Menangkap Ikan dalam Dialek Rambang Bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim” (April 2015). Hasil dari analisis ini yakni Mendata seperangkat leksem yang termasuk pada medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim serta Memformulasikan seperangkat leksem medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim ke dalam matrik dan diagram sehingga makna leksem yang lebih inklusif dan yang kurang inklusif dapat diamati.

http://repository.unsri.ac.id/18121/1/RAMA_88201_06111002033_0015026902_0019096607_01_front_ref.pdf

Adapun Rizma, Nikcita, 2016: “Analisis Medan Makna Dalam Kumpulan Puisi Wangsit Langit Karya Tjahjono Widijanto”. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan dua hal tersebut dalam kumpulan puisi Wangsit Langit karya Tjahjono Widijanto yaitu kolokasi dan jenis makna kolokasi. Ada dua ciri-ciri set yaitu suatu set biasanya berupa sekelompok unsur leksikal dari kelas yang sama yang tampaknya merupakan suatu kesatuan. Ciri yang kedua yaitu setiap unsur leksikal dalam satu set dibatasi oleh tempatnya dalam hubungan dengan anggota-anggota dalam set tersebut. Set yang ditemukan dalam tujuh kumpulan puisi Wangsit Langit karya Tjahjono Widijanto memiliki ciri tersebut. Terdapat empat data set dalam kumpulan puisi Wangsit Langit.

<http://repository.unmuhjember.ac.id/1453/1/ARTIKEL.pdf>

Asti Nofika Rahmaningsih, 2017: “Medan Makna Ranah Warna Dalam Bahasa Indonesia”. Analisis ini berdasarkan jumlah warna dalam bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia dalam hal teknologi sudahlah majukarena banyak memiliki istilah yang bervariasi. Fokus warna dalam bahasa Indonesia, hanya digunakan dua kriteria warna dasar saja. Setelah menemukan fokus warna, istilah-istilah

warna yang ada diklasifikasikan berdasarkan aspek semantis dalam menemukan medan maknanya. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3768-Full_Text.pdf

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penulis menyimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut. Persamaanya adalah penulis dan peneliti sebelumnya mengambil kajian yang sama yaitu semantik medan makna, dan dalam jurnal yang ke empat di atas juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menganalisis golongan kata set. Perbedaanya dengan peniliti ini yaitu penulis berfokus pada golongan kolokasi dan set serta sumber data penelitian ini ialah teks Alkitab dalam kitab Yunus.

F. Landasan Teori

Abdul Chaer (2014,315-317) menjelaskan medan makna atau medan kata adalah seperangkat atau segolongan unsur leksikal yang memiliki makna saling berhubungan, karena menggambarkan bagian dari kebudayaan atau kenyataan dalam alam semesta tertentu. Medan makna berdasarkan sifat hubungan semantisnya dibedakan menjadi dua kelompok atau golongan, yaitu medan kolokasi dan medan set. Kolokasi memiliki sifat yang linear karena menunjuk pada hubungan yang sintagmatik yakni berada ditempat yang sama, sedangkan set memiliki hubungan paradigmatis, karena kata-kata atau unsur-unsur yang berada dalam suatu ruang lingkup.

Selanjutnya, Harimurti (1982) menjelaskan bahwa medan makna adalah (*semantic field, semantic domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan.

Wahab (1995:72) medan makna adalah hakikat gambaran semantik dari butir-butir leksikal dan hubungan antara gambaran-gambaran itu, kosakata suatu bahasa bukanlah merupakan kata yang tak berhubungan. Leksikal itu dipetakan pada medan konseptual sedemikian rupa, sehingga tidak ada yang memisahkan leksikal yang satu dengan yang lain.

Dari pendapat beberapa ahli tentang medan makna, penulis menggunakan teori Abdul Chair untuk penelitian yang akan dilakukan, karena teori ini membantu untuk mempermudah dalam penelitian.

G. Metode Penelitian

Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap Penyediaan Data

Pada tahap ini, penulis memilih alkitab yang dijadikan sumber data untuk penelitian kemudian membacanya dengan memakai metode simak dengan teknik lanjutan dua, yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap, dimana tidak melibatkan penulis dalam percakapan berupa wawancara. Penulis hanya menyimak data yang tersedia, yakni membaca secara berulang-ulang kitab Yunus dan mencari setiap kata yang tergolong makna kolokasi dan set. Penulis kemudian mencatat dan mengklasifikasinya menurut teori Abdul Chaer.

2. Tahap Analisis Data

Penulis menggunakan metode padan analisis data ini, dianggap sesuai dengan data yang ada karena menggunakan metode padan sub-jenis pertama yaitu referen.

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Kemudian hasil analisis akan disajikan dalam bentuk informal, yaitu melalui uraian-uraian yang dapat dibahasakan sesuai dengan data yang sudah ada. Selanjutnya penyajian tersebut dibentuk dalam wujud laporan.

BAB II

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI

KOLOKASI DAN SET PADA KITAB YUNUS

a. Kolokasi

1. “Datanglah firman **Tuhan** kepada Yunus bin Amitai.” (Yunus 1:1)
2. “Datanglah firman Tuhan kepada **Yunus** bin Amitai.” (Yunus 1:1)
3. “Berserulah terhadap **mereka.**” (Yunus 1:2b)
4. “**Ia** pergi ke yafo dan mendapatkan di sana sebuah kapal, yang akan berangkat ke Tarsis.” (Yunus 1:3b)
5. “**Awak kapal** menjadi takut.” (Yunus 1:5a)
6. “Masing-masing berteriak kepada **allahnya.**” (Yunus 1:5b)
7. “Mereka membuang ke dalam laut segala **muatan** kapal itu untuk meringankannya.” (Yunus 1:5c)
8. “Datanglah **nahkoda** mendapatkannya.” (Yunus 1:6a)
9. “Beritahkan kepada **kami**, karena siapa kita ditimpa oleh malapetaka ini.” (Yunus 1:8b)
10. “Apa negeri mu dan dari **bangsa** manakah engkau?” (Yunus 1:8d)
11. “**Aku** seorang ibrani.” (Yunus 1:9b)
12. “**Orang-orang** itu menjadi sangat takut.” (Yunus 1:10a)
13. “Ya Tuhan, janganlah kiranya Engkau biarkan kami binasa karena nyawa **orang** ini.” (Yunus 1:14b)
14. “Maka laut akan menjadi reda, dan tidak menyerang **kamu** lagi.” (Yunus 1:12c)
15. “Segala **air** telah mengepung aku.” (Yunus 2:5a)

b. Set

1. “Tetapi Tuhan menurunkan **angin ribut** ke laut.” (Yunus 1:4a)
2. “Lalu terjadilah **badai** besar.” (Yunus 1:4b)

3. “Allah yang mempunyai langit, yang telah menjadikan **lautan** dan daratan.” (Yunus 1:9c)
4. “Bangunlah, Pergilah ke **Niniwe**, Kota yang besar itu.” (Yunus 1:2a)
5. “Bangunlah, pergilah ke Niniwe, **kota** yang besar itu.” (Yunus 1:2a)
6. “Ia pergi ke **yafu** dan mendapatkan di sana sebuah kapal, yang akan berangkat ke Tarsis.” (Yunus 1:3b)
7. “Ia pergi ke yafu dan mendapatkan di sana sebuah kapal, yang akan berangkat ke **Tarsis.**” (Yunus 1:3b)
8. “Datanglah firman **Tuhan** kepada Yunus bin Amitai.” (Yunus 1:1)
9. “Datanglah firman Tuhan kepada **Yunus** bin Amitai.” (Yunus 1:1)
10. “**Awak kapal** menjadi takut.” (Yunus 1:5a)
11. “masing-masing berteriak kepada **allahnya.** (Yunus 1:5b)
12. “Datanglah **nahkoda** mendapatkannya.” (Yunus 1:6a)
13. “**Orang-orang** itu menjadi sangat takut.” (Yunus 1:10a)

BAB III

ANALISIS KOLOKASI DAN SET PADA KITAB YUNUS

A. Kolokasi

1. “Datanglah firman **Tuhan** kepada Yunus bin Amitai.” (Yunus 1:1)
2. “Datanglah firman Tuhan kepada **Yunus** bin Amitai.” (Yunus 1:1)
3. “Berserulah terhadap **mereka**.” (Yunus 1:2b)
4. “Ia pergi ke Yafu dan mendapatkan di sana sebuah **kapal**, yang akan berangkat ke Tarsis.” (Yunus 1:3b)

Data 1 sampai dengan data empat merupakan kolokasi. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Kolokasi	Tuhan
	Yunus
	Mereka
	Kapal

Kosakata yang ada dalam tabel ini merupakan golongan kolokasi karena berada di tempat atau lingkungan yang sama yaitu pelabuhan.

5. “**Awak kapal** menjadi takut.” (Yunus 1:5a)
6. “Masing-masing berteriak kepada **allahnya**.” (Yunus 1:5b)
7. “Mereka membuang ke dalam laut segala **muatan kapal** itu untuk meringankannya.” (Yunus 1:5c)
8. “Datanglah **nahkoda** mendapatkannya.” (Yunus 1:6a)
9. “Beritahkan kepada **kami**, karena siapa kita ditimpa oleh malapetaka ini.”
10. “Maka laut akan menjadi reda, dan tidak menyerang **kamu** lagi.” (Yunus 1:12c)

Data 5 sampai dengan 10 merupakan kolokasi, untuk itu dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Kolokasi	Awak kapal
	allahnya
	Muatan
	Nahkoda

Kosakata yang ada dalam tabel ini merupakan golongan kolokasi, karena kosakata tersebut berada dalam tempat yang sama yakni berada di dalam kapal

11. “Tetapi Tuhan menurunkan **angin ribut** ke laut” (Yunus 1:4a)
12. “Lalu terjadilah **badai besar**, sehingga kapal itu hampir-hampir terpukul hancur.” (Yunus 1:4b)
13. “Lalu terjadilah badai besar, sehingga **kapal** itu hampir-hampir terpukul hancur.” (Yunus 1:4b)
14. “**Orang-orang** itu menjadi sangat takut.” (Yunus 1:10a)
15. “Ya Tuhan, janganlah kiranya Engkau biarkan kami binasa karena nyawa **orang** ini.” (Yunus 1:14b)

Data 11 sampai 15 merupakan golongan kolokasi, untuk itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3

Kolokasi	Angin ribut
	Badai besar
	Orang-orang
	Kapal
	Orang

Kosakata dalam tabel ini merupakan koskata yang tergolong kolokasi, karena berada di tempat atau lingkungan yang sama yakni di lautan.

B. Set

1. “Tetapi Tuhan menurunkan **angin ribut** ke laut.” (Yunus 1:4a)
2. “Ialu terjadilah **badai** besar.” (Yunus 1:4b)
3. “Allah yang mempunyai langit, yang telah menjadikan **lautan** dan daratan.” (Yunus 1:9c)

Data 1 sampai data 4 merupakan golongan set, untuk itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Nomor	Set	Judul
1	Angin Ribut	Yunus mengingkari panggilan Tuhan
2	Badai	
3	Laut	

Kosakata dalam tabel 1 merupakan golongan set, karean kosakata ini berada pada tempat yang sama dan dapat saling menggantikan.

4. “Bangunlah, Pergilah ke **Niniwe**, Kota yang besar itu.” (Yunus 1:2a)
5. “Bangunlah, pergilah ke Niniwe, **kota** yang besar itu.” (Yunus 1:2a)
6. “Ia pergi ke **yafo** dan mendapatkan di sana sebuah kapal, yang akan berangkat ke Tarsis.” (Yunus 1:3b)
7. “Ia pergi ke yafo dan mendapatkan di sana sebuah kapal, yang akan berangkat ke **Tarsis.**” (Yunus 1:3b)

Data 4 samapi data 7 merupakan golongan set, untuk itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2

Nomor	Set	Judul
1	Niniwe	Yunus mengingkari panggilan Tuhan
2	Tarsis	
3	Kota	
4	Yafo	

Kosakata pada tabel dua merupakan golongan set, karena kosakata ini berada di tempat yang sama dan dapat saling menggantikan.

8. “Datanglah firman **Tuhan** kepada Yunus bin Amitai.” (Yunus 1:1)
9. “Datanglah firman Tuhan kepada **Yunus** bin Amitai.” (Yunus 1:1)
10. “**Awak kapal** menjadi takut.” (Yunus 1:5a)
11. “masing-masing berteriak kepada **allahnya**.” (Yunus 1:5b)
12. “Datanglah **nahkoda** mendapatkannya.” (Yunus 1:6a)
13. “**Orang-orang** itu menjadi sangat takut.” (Yunus 1:10a)

Pada data 8 sampai data 13 merupakan golongan set, untuk itu data ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3

Nomor	Set	Judul
1	Tuhan	Yunus mengingkari panggilan Tuhan
2	Yunus	
3	Awak Kapal	
4	allahnya	
5	Nahkoda	
6	Orang-orang	

Kosakata dalam table tiga merupakan golongan set, karena kosakata tersebut berada pada tempat yang sama dan dapat saling menggantikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kolokasi dan set pada kitab Yunus, penulis menemukan kosakata kolokasi dan set dalam kitab tersebut berdasarkan teori yang penulis gunakan, yaitu teori Abdul Chaer. Kosakata yang tergolong dalam kolokasi dan set dalam kitab Yunus sebanyak seratus tiga puluh tiga kosakata, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pasal Pertama, 15 (lima belas) kolokasi yakni, Tuhan, Yunus, mereka, kapal, awak kapal, allahnya, muatan, nahkoda, orang, badai besar dan angin ribut. Sedangkan golongan set ada 18 (delapan belas) kosakata yaitu, angina ribut, badai, lautan, niniwe, tarsis, kota, yafo, Tuhan, Yunus, awak kapal, allahnya, nahkoda, orang-orang, mereka, ia, kita, engkau, kami, dan aku
2. Pasal dua, 9 (sembilan) golongan kolokasi yakni; air, bait suci, gunung-gunung, bumi, Engkau, kubur, berhala, dia, darat. Serta 7 (tujuh) golongan set yaitu; air, arus, lautan, gelora, samudera, gunung-gunung, dan bumi.
3. Pasal tiga, 15 (lima belas) golongan kolokasi yakni; kota, dewasa, anak-anak, raja, kain, singgasana, jubah, abu, manusia, ternak, lembu, sapi, kambing, domba, rumput. Kemudian ada 23 (dua puluh tiga) golongan set yaitu; orang, dewasa, anak-anak, raja, manusia, jubah, kain, lembu, sapi, kambing, domba, berselubung, berseru, berbalik, berpaling, makan, minum, tingkah laku, perbuatan, menyesal, murka, melakukan, dan merancang
4. Pasal empat, 13 (tiga belas) golongan kolokasi yakni; negeri, nyawa, pondok, pohon, kepala, fajar, ulat, matahari, angin, penduduk, tangan, ternak. Sedangkan golongan set terdapat 33 (tiga puluh tiga) kosakata yaitu; kota, niniwe, tarsis, aku, engkau, ia, mengesalkan, marah, mati, hidup, pengasih, penyayang, panjang sabar, setia, angin, panas, terik, mendirikan, meninggalkan, menantikan, terhibur, kekesalan, bersukacita, terbit, fajar, sinar, layu, rebah, lesu, penduduk, orang, kiri, dan kanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kolokasi dan set yang diperoleh dari data yang ada di alkitab, hendaknya pada penelitian selanjutnya akan memperdalam lebih lagi tentang kajian semantik khususnya kolokasi dan set yang ada dalam medan makna, dan juga peneliti selanjutnya memakai data-data dari alkitab, bukan hanya di kitab Yunus, tapi di kitab lain juga untuk melakukan penelitian tentang kolokasi dan set.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Mansur. 1996. *Semantik leksikal* Jakarta: Rineka Cipta
- Amilia Fitri dan Anggraeni W. Astri. 2017. *Semantik Konsep dan ontoh Aanalisis*. Malang. MADANI.
- Baer, Sam 2015. *Cerita Alkitab Pilihan untuk Anak*. Bhuana Ilmu Populer.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Lembaga Alkitab Indonseia. 2000. *Alktab bahasa Indonesia terjemahan baru*. Anggota IKAPI Jakarta.
- Mukhatazar. 2021. *Medan Makna (aktivitas tangan dalam bahasa semende)*. CV. Absolute Media.
- Nardiati Sri. 1998. *Medan Makna Aktivitas Kaki dalam Bahasa Jawa*. Jakarta. Pusata Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pulubuhu Yennie P. 2002. *Medan Makna dalam Bahasa Gorontalo*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional.
- Setiawan Jimmy. 2019. *Buku siswa pengetahuan Alkitab sekolah dasar teologi Kristen*. Kementerian Agama Republik Indonesia direktorat jendral bimbingan masyarakat Kristen.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik)*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.
- Suwadji. 1995. *Medan Makna Rasa Dalam Bahasa Jawa*. Jakarta. Pusata Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Verhaar J. W. M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta. Gadj Mada University Press.
- Asti Nofika Rahmaningsih (2017) “Medan Makna Ranah Warna Dalam Bahasa Indonesia”.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3768-Full_Text.pdf. Diunduh pada 13 Maret 2021
- Egas Seftora (2015) “Medan Makna Aktivitas Menangkap Ikan dalam Dialek Rambang Bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim”
http://repository.unsri.ac.id/18121/1/RAMA_88201_06111002033_0015026902_0019096607_01_front_ref.pdf. Diunduh pada 08 Desember 2020

Hotnida Novita Sary (2015) “Analisis Komponen Medan Makna Rumah (Kajian Semantik)”

https://www.researchgate.net/publication/339534067_ANALISIS_KOMPONEN_MEDAN_MAKNA_RUMAH_KAJIAN_SEMANTIK Diunduh pada 08 Desember 2020

Haryadi (1992) “Teori Medan Makna dan Kebermaknaanya dalam Pengajaran Kosakata Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”

<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/8882/pdf> . Diunduh pada 08 Desember 2020

Rizma, Nikcita (2016) “Analisis Medan Makna Dalam Kumpulan Puisi Wangsit Langit Karya Tjahjono Widjanto”

<http://repository.unmuhjember.ac.id/1453/1/ARTIKEL.pdf>. Diunduh pada 13 Maret 2021